

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Allah SWT berfirman dalam *Qur'an Surah Ali Imran:130*:

*Artinya, "hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan."*

Peraturan Bank Indonesia tentang kelembagaan Bank Umum Syariah No.6/24/PBI/2004 mengalami penyempurnaan antara lain karena telah disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, harmonisasi dengan ketentuan lainnya dalam rangka mendukung perkembangan bank umum syariah yang sehat dan tangguh. Peraturan Bank Umum Syariah disempurnakan lebih lanjut dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 / 3 / PBI / 2009 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan system lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Hingga saat ini analisis rasio

keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Ada beberapa jenis rasio keuangan bank antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio biaya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, Rasio ini menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industry perbankan. Namun, umumnya ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi dari pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Dikutip dari Syamsuriza (2016).

Selain itu, faktor-faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, dan likuiditas, sedangkan dari faktor eksternal adalah inflasi. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio CAR, FDR, BOPO dan ROA.

**Tabel 1.1 Tingkat Profitabilitas (ROA)**

No	Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
1.	ROA	2,1%	2,0%	0,80%	0,84%	0,94%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah mengalami penurunan pasang surut dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 profitabilitas sebesar 2,1%, untuk tahun 2013 mengalami penurunan namun tidak signifikan yaitu sebesar 2,0%, pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,80%, untuk tahun 2015 mengalami kenaikan yang tidak

signifikan yaitu hanya sebesar 0,84% dari tahun sebelumnya dan untuk tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup dari tahun 2015 yaitu sebesar 0,94%. Hal ini disebabkan karena kemampuan menghasilkan pendapatan selain dari kegiatan penyaluran dana masih rendah dari tahun ketahun dan pengeluaran untuk kegiatan operasional bank syariah selama tahun 2012-2016 terus meningkat.

Fenomena yang terjadi saat ini PT Bank BNI Syariah mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 64,62 persen menjadi Rp 75,18 miliar pada kuartal I 2016. Pencapaian tersebut naik bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 45,67 miliar. Aset BNI Syariah juga tercatat tumbuh dari Maret 2015 sebesar Rp 20,50 triliun menjadi Rp 24,67 triliun di Maret 2016. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) melaporkan laba sebelum pajak per September 2016 mencapai Rp 23,14 miliar. Laba tersebut melorot Rp 32,65 miliar atau 58,52 persen dibandingkan periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 55,79 miliar. Hal tersebut berpengaruh terhadap bank-bank. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap kinerja Bank Panin Dubai Syariah yang berdampak terhadap penurunan laba. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) mencatatkan aset per Desember 2016 sebesar Rp 78,8 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,03 persen bila dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 70,4 triliun. Total laba perbankan syariah diproyeksikan mencapai Rp 2,6 triliun pada akhir 2015. Kendati meningkat dibanding realiasi tahun 2014, profitabilitas industri bank syariah Tanah Air masih di bawah realisasi tahun 2013.(Kompas.com).

Masalah dalam penelitian ini adanya biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. Diantaranya, soal rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) yang kecil pada bank syariah membuat kemampuan bank untuk tumbuh lebih kecil. Kondisi tersebut membuat kemampuan bank untuk menghasilkan profit dengan jumlah aset yang dimiliki masih terlalu kecil. Dengan rasio *return on assets* (ROA) bank syariah yang masih terlalu kecil menunjukkan bank syariah kesulitan untuk menggenjot laba agar dapat tumbuh baik.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengacu pada penelitian Sylvia Nurul Maulida (2015) yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah yang menyatakan bahwa variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA . perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan satu variabel dari penelitian terdahulu yaitu inflasi seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena inflasi merupakan factor eksternal dari perusahaan dan untuk perbedaan periode tahun penelitian pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini tahun 2012-2016 sedangkan untuk penelitian sebelumnya pada tahun 2013-2014.

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas dan adanya fenomena-fenomena saat ini yang terjadi didalam bank syariah di Indonesia, sehingga peneliti menarik judul dalam penelitian ini adalah mengenai **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, INFLASI DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecukupan modal, likuiditas, inflasi dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh kecukupan modal terhadap Profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia.
2. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia.
3. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak manajemen Bank Syariah di Indonesia dalam mengelola keuangan.
2. Bagi penulis, Dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh kesempatan untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan dengan praktek nyata khususnya dalam bidang akuntansi keuangan

mengenai pengaruh biaya operasional dan efisiensi terhadap pendapatan margin pembiayaan murabahah pada Bank syariah di Indonesia.

3. Bagi akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematik Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Landasan teori diambil dari referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang berisi mengenai teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan alat analisis yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang memberikan penjelasan secara singkat objek yang diteliti, deskripsi data yang menjadi materi untuk dianalisa dalam pembahasan serta pembahasan yang merupakan analisis secara mendalam kepada penyelesaian masalah.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**